

Sosialisasi Tentang Administrasi digitalisasi pelayanan Kesehatan di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar

Muh. Nurshabri Abdillah¹, Sulfianti Fakhruddin², Muhammad Zulfiqam³

¹ITEKES Tri Tunas Nasional

**Alamat korespondensi : Email : mna@tritunas.ac.id*

(Received 11 Januari 2021; Accepted 26 Januari 2021)

Abstrak

Administrasi digitalisasi pelayanan kesehatan Muhammad Zulfiqaman mengacu pada penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses administratif dalam penyediaan layanan kesehatan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, aksesibilitas informasi, serta memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pasien dan staf kesehatan. Cloud Computing merupakan solusi yang memanfaatkan teknologi komputer dan pengembangan berbasis internet, yang memungkinkan pelanggan menyewa dan memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi dengan pengelolaan infrastruktur, platform maupun aplikasi dilakukan oleh provider, tanpa adanya investasi di sisi pelanggan, sehingga secara keseluruhan memberikan kesederhanaan dan efisiensi. Cloud computing juga merupakan sebuah transformasi dan merupakan bentuk produktifitas di masa depan. Cloud computing adalah terobosan berikutnya yang adadi era internet atau virtual komunikasi.

Banyaknya masalah dan tantangan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di rumah sakit ibu dan anak, justru dapat memberikaan peluang menarik untuk melakukan pengembangan sistem e-health yang dapat membantu pemecahan masalah tersebut. Beberapa contoh masalah misalnya adalah belum meratanya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan, masih relatif tingginya angka kematian ibu melahirkan dan bayi, berbagai masalah dalam penanganan pasien tuberculosis, dan penyakit lainnya.

Kata kunci : Administrasi digital, pelayanan kesehatan

PENDAHULUAN

RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang masuk dalam tipe Kelas B. Rumah Sakit yang berlokasi di Kota Makassar ini memiliki luas bangunan 2528 m² dan dibangun di atas tanah seluas

1625 m2. RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar memiliki layanan Kebidanan dan Kandungan, Kesehatan Anak, dan Gigi dan Mulut.

RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar memberikan layanan 24 Jam dengan didukung Dokter Spesialis berpengalaman di bidangnya. Rumah Sakit ini mendapatkan akreditasi Paripurna Bintang Empat (UTAMA) dari Komite Akreditasi Rumah Sakit. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas bagi pasien, dengan semakin pesatnya perkembangan digital, rumah sakit harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Digitalisasi dalam pelayanan administrasi di rumah sakit telah mulai dilaksanakan beberapa tahun terakhir seperti mengembangkan Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR), Pendaftaran dan Antrian Digital, Telemedicine dan Konsultasi Online, E-Prescription, pembayaran digital, dll.

TUJUAN

Sosialisasi tentang administrasi digitalisasi pelayanan kesehatan di rumah sakit bertujuan untuk memperkenalkan, menyampaikan informasi, dan mempersiapkan semua pihak terkait dengan perubahan yang akan terjadi dalam penyediaan layanan kesehatan sebagai akibat dari pengenalan teknologi digital. Berikut adalah beberapa tujuan sosialisasi administrasi digitalisasi pelayanan kesehatan di rumah sakit: Peningkatan Kesadaran, Penyampaian Informasi Detail, Mengatasi Ketidakpastian dan Kekhawatiran, Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, Peningkatan Keterlibatan Pasien

METODE

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan edukasi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahap Persiapan

1. Penyusunan proposal kegiatan sosialisasi
2. Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
3. Pertemuan dengan manajemen di RSKDIA Pertiwi
4. Identifikasi Kebutuhan sosialisasi dengan analisis kebutuhan sosialisasi untuk menentukan area-area di mana petugas kesehatan membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen mutu.
5. Perencanaan kegiatan sosialisasi dengan merinci tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi yang akan digunakan. Sesuaikan rencana dengan karakteristik audiens dan lingkungan rumah sakit.

Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :
Perkenalan dan sambutan

Menjelaskan tujuan sosialisasi

Melakukan kontrak waktu

2. Sosialisasi Awal dengan Mulai memperkenalkan konsep administrasi digitalisasi secara umum kepada staf dan pemangku kepentingan.
3. Membuka forum diskusi untuk memfasilitasi partisipasi aktif petugas

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap sosialisasi dengan menggunakan pertanyaan pengetahuan, penugasan, atau ujian kecil. Dengan demikian, dapat diukur sejauh mana peserta memahami materi yang diajarkan.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait kepuasan mereka terhadap sesi edukasi. Ini dapat membantu dalam peningkatan metode pengajaran dan penyelenggaraan kegiatan edukasi di masa mendatang.
3. Melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap diterapkan dan diintegrasikan dalam rutinitas kerja. Sediakan dukungan tambahan atau pelatihan lanjutan jika diperlukan.
4. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan edukasi secara keseluruhan. Tinjau pencapaian tujuan, efektivitas metode pengajaran, dan identifikasi area perbaikan untuk kegiatan edukasi di masa mendatang.

HASIL

Kegiatan sosialisasi tentang administrasi digitalisasi pelayanan kesehatan yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak manajemen rumah sakit membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir petugas kesehatan. Peserta adalah petugas kesehatan dari unit gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, penunjang medis, dan penunjang non medis. Tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan RSKDIA Pertiwi.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari :

1. Perencanaan Awal
Tim sosialisasi yang terlibat adalah tim dari Institut teknologi dan kesehatan tri tunas nasional dan tim dari manajemen RSKDIA Pertiwi
2. Perancangan materi sosialisasi
Materi sosialisasi berisi Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR), Pendaftaran dan Antrian Digital, Telemedicine dan Konsultasi Online, E-Prescription, pembayaran digital
3. Pelaksanaan sosialisasi
Sosialisasi dibuka dengan Mulai sosialisasi dengan sesi perkenalan secara umum tentang administrasi digitalisasi yang diikuti dengan pembahasan khusus tentang Sistem Rekam Medis Elektronik (EMR), Pendaftaran dan Antrian Digital, Telemedicine dan Konsultasi Online, E-Prescription, pembayaran digital
4. Tanya Jawab
Kemudian dilakukan sesi diskusi tentang implementasi administrasi digital oleh pemateri dan peserta sosialisasi.
5. Umpan Balik dan Evaluasi Awal

Umpan balik tentang pemahaman peserta sosialisasi terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

KESIMPULAN

Banyaknya masalah dan tantangan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di rumah sakit ibu dan anak, justru dapat memberikan peluang menarik untuk melakukan pengembangan sistem e-health yang dapat membantu pemecahan masalah tersebut. RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Belum semua petugas mahir dalam penggunaan sistem digital dalam memberikan pelayanan masih perlu sosialisasi dan melakukan pelatihan lanjutan.

SARAN

Perlu dibuat pilot implementasi pada unit pelayanan yang dipilih sebelum dilakukan implementasi ke seluruh unit pelayanan di rumah sakit serta perlu disediakan program pelatihan lanjutan untuk mendukung pemahaman dan penggunaan yang lebih efektif.

REFERENSI

- Setyawan D. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Available from: <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jbm/article/view/50>
- Putri RM. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Ibu dan Anak ASIH Balikpapan. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia; 2022.
- Monica C. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berdasarkan Permenkes RI dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi Kesehatan (Studi Kasus di RSUD Kabupaten Belitang Timur). [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan; 2020.
- Sadewo B. Hubungan Faktor Teknologi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Ciremai Pada Tahun 2022. [Skripsi]. Cirebon: Politeknik Kesehatan Tasikmalaya; 2022.
- Wibowo A, Tim. Kesehatan di Era Digital 4.0. 1st ed. Depok: Rajawali Pers; 2021.
- Igiany PD. Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019* [Internet]. Available from: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1780/1120>
- Saputra AB. Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* [Internet]. Available from:

<https://www.neliti.com/publications/517308/identifikasi-faktor-faktor-keberhasilan-implementasi-sistem-informasi-manajemen>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2013.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kebijakan Digitalisasi di Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Aplikasi RS Online. Dashboard RS Online